

## TADRIS

# JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Journal homepage: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Tadris>

## Manajemen Pencegahan Perilaku *Bullying* Di Ma Plus Al Amanah Kota Depok

M. Muallif

Fakultas Agama Islam, Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: [dosen01255@unpam.ac.id](mailto:dosen01255@unpam.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan bullying di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun cyber bullying, telah menjadi isu serius yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial siswa. Di MA Plus Al Amanah Kota Depok, fenomena ini juga ditemukan dan memerlukan penanganan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen pencegahan perilaku bullying diterapkan di sekolah tersebut guna menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi kebijakan sekolah terkait pencegahan bullying. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang relevan, seperti guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pencegahan bullying di MA Plus Al Amanah telah diterapkan secara sistematis melalui pembinaan karakter berbasis agama, edukasi tentang bahaya bullying, dan pengawasan ketat oleh guru. Meskipun program ini efektif dalam menekankan kasus bullying, masih terdapat tantangan dalam mendeteksi cyberbullying yang sering terjadi di luar pengawasan sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam upaya pencegahan perlu ditingkatkan. Rekomendasi yang diberikan mencakup pelatihan guru untuk deteksi cyberbullying dan peningkatan partisipasi orang tua dalam program pencegahan.

**Kata Kunci:** Manajemen Pencegahan, Bullying, MA Plus Al Amanah

### PENDAHULUAN

Perilaku bullying di lingkungan sekolah menjadi salah satu masalah serius yang berdampak negatif bagi perkembangan psikologis dan social peserta didik. Di tingkat pendidikan menengah, seperti di Madrasah Aliyah (MA), siswa berada pada fase perkembangan remaja yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik positif

maupun negatif. Fenomena bullying yang terjadi di sekolah bukan hanya mempengaruhi korban secara langsung, tetapi juga dapat memicu dampak jangka panjang, seperti rendahnya rasa percaya diri, gangguan kesehatan mental, hingga prestasi akademis yang menurun (Kowalski, Giumetti, Schroeder, & Lattanner, 2018).

Di Kota Depok, sejumlah kasus bullying yang menghebohkan menunjukkan betapa seriusnya masalah ini. Pada tahun 2020, seorang siswa SMP menjadi korban perundungan dengan disiram oli bekas oleh teman sekelasnya akibat konflik yang dipicu oleh ejekan. Kejadian ini viral di media sosial, mengundang perhatian publik, dan mengakibatkan trauma fisik serta psikologis pada korban. Sementara itu, pada tahun 2019, seorang siswa SMA menjadi korban bullying yang berujung pada pengeroyokan fisik, yang bermula dari hinaan terus-menerus. Kasus ini menyebabkan korban mengalami luka serius dan harus dirawat di rumah sakit, menyoroti betapa pentingnya pencegahan terhadap bullying yang dapat bereskalasi menjadi kekerasan fisik.

Pada tahun 2021, kasus cyberbullying juga mencuat, di mana seorang siswa perempuan menjadi korban perundungan di media sosial dengan komentar merendahkan dan penyebaran foto yang diedit secara tidak pantas. Kasus ini menyebabkan tekanan psikologis berat, hingga korban harus mengambil cuti sekolah untuk pemulihan. Fenomena ini menunjukkan bahwa bullying tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga mental. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti MA Plus Al Amanah perlu menerapkan manajemen pencegahan bullying yang sistematis, termasuk edukasi anti-bullying, pembinaan karakter, dan penerapan sanksi tegas. Manajemen yang baik diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta meminimalkan potensi bullying dalam bentuk apapun.

MA Plus Al Amanah di Kota Depok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk tidak hanya mengedepankan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas interaksi sosial antar siswa, fenomena bullying tetap berpotensi muncul, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun siber (Olweus & Limber, 2018). Oleh karenanya, diperlukan manajemen pencegahan yang efektif guna meminimalkan serta menangani perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Upaya pencegahan bullying membutuhkan pendekatan yang holistik, mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kesadaran siswa, pengawasan ketat dari pihak guru, serta penerapan kebijakan sekolah yang tegas dan terstruktur (Smith, 2016). Manajemen pencegahan bullying yang baik tidak hanya melibatkan siswa sebagai subjek utama, tetapi juga orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Dalam hal ini, peran tenaga pendidik sangat penting dalam mengidentifikasi potensi terjadinya bullying dan memberikan respons yang tepat (Hong & Espelage, 2017).

Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana manajemen pencegahan perilaku bullying di MA Plus Al Amanah Kota Depok diterapkan, serta bagaimana efektivitas program tersebut dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi perkembangan siswa. Dengan memahami mekanisme pencegahan yang telah diterapkan, diharapkan sekolah dapat terus meningkatkan upaya preventifnya, sehingga mampu menekan angka kasus bullying dan menciptakan suasana belajar yang lebih sehat dan positif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, bertujuan untuk memahami fenomena bullying dan mengkaji manajemen pencegahan yang diterapkan di MA Plus Al Amanah Kota Depok. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lingkungan sekolah, dan dokumentasi kebijakan serta program sekolah. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling relevan dengan isu bullying dan pencegahannya. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas upaya pencegahan bullying di sekolah.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, di mana informasi dari berbagai pihak dibandingkan untuk memastikan validitas temuan. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena bullying di MA Plus Al Amanah serta efektivitas manajemen pencegahan yang

telah diterapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan kebijakan dan program pencegahan bullying di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian di MA Plus Al Amanah Kota Depok menunjukkan bahwa manajemen pencegahan perilaku bullying telah diterapkan secara sistematis melalui berbagai strategi yang melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti guru, siswa, dan orang tua. Sekolah telah mengembangkan sejumlah program yang bertujuan untuk meminimalkan dan menangani kasus bullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun cyberbullying (Kowalski et al., 2018). Program utama yang diterapkan adalah pembinaan karakter berbasis nilai-nilai agama, edukasi terkait bahaya bullying, serta pembentukan tim pengawas untuk memantau interaksi siswa secara intensif. Pendekatan ini diharapkan mampu membangunk esadaran siswa terhadap dampak negatif bullying, baik secara fisik maupun psikologis, serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa (Olweus & Limber, 2018).

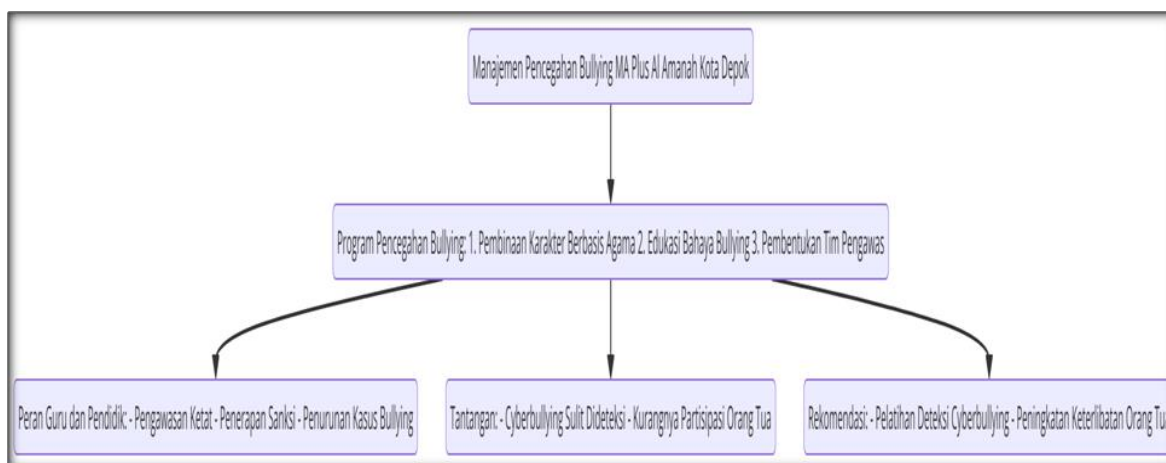
Melalui wawancara mendalam dengan guru dan tenaga pendidik, terungkap bahwa para pendidik memiliki peran sentral dalam pelaksanaan program pencegahan bullying di MA Plus Al Amanah. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengawas dalam lingkungan sekolah untuk mendeteksi potensi bullying yang mungkin terjadi. Kebijakan pengawasan yang ketat serta sanksi yang tegas bagi pelaku bullying dinilai telah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi siswa (Smith, 2016). Hal ini tercermin dari penurunan jumlah kasus bullying secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam deteksi dini kasus cyberbullying, yang sering kali sulit diidentifikasi karena terjadi di luar pengawasan langsung pihak sekolah (Hong & Espelage, 2017).

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam manajemen pencegahan bullying di MA Plus Al Amanah masih perlu ditingkatkan. Meskipun sekolah telah melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin dan sosialisasi terkait bahaya bullying, partisipasi aktif dari orang tua belum maksimal. Beberapa orang tuamasih cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pencegahan bullying kepada pihak sekolah (Espelage & Hong, 2017). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya kolaboratif yang lebih kuat antara pihak sekolah dan orang tua, khususnya dalam

pengawasan di luar lingkungan sekolah dan dunia maya, yang merupakan ruang utama terjadinya cyberbullying.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pencegahan bullying di MA Plus Al Amanah Kota Depok telah berjalan cukup efektif, terutama dalam mengurangi insiden bullying di lingkungan sekolah. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan penguatan dalam aspek deteksi cyberbullying dan peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung program pencegahan yang telah diterapkan sekolah. Rekomendasi untuk perbaikan kebijakan termasuk pelatihan khusus bagi guru terkait identifikasi cyberbullying dan peningkatan komunikasi serta partisipasi orang tua dalam program pencegahan bullying yang berkelanjutan (Smith, 2016).

### Matplotlib Chart manajemen pencegahan bullying di MA Plus Al Amanah Depok



Berikuta adalah bagan yang menggambarkan hasil penelitian mengenai manajemen pencegahan perilaku bullying di MA Plus Al Amanah Kota Depok. Bagan ini mencakup:

1. **Manajemen Pencegahan Bullying** di sekolah, termasuk program yang diterapkan.
2. **Peran Guru dan Pendidik** dalam pengawasan dan penerapan sanksi.
3. **Tantangan** yang dihadapi, terutama terkait cyberbullying dan kurangnya keterlibatan orang tua.
4. **Rekomendasi** untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti pelatihan deteksi cyberbullying dan peningkatan partisipasi orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Plus Al Amanah Kota Depok, dapat disimpulkan bahwa manajemen pencegahan perilaku bullying di sekolah ini telah diterapkan secara sistematis dan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Program pencegahan yang diterapkan mencakup pembinaan karakter berbasis agama, edukasi tentang bahaya bullying, serta pembentukan tim pengawas yang berfungsi untuk memantau interaksi siswa secara intensif. Program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying, baik secara fisik maupun psikologis, serta dalam menekan jumlah insiden bullying di lingkungan sekolah.

Peran guru dalam pencegahan bullying sangat sentral, di mana mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengawas aktif yang mampu mendeteksi potensi bullying. Penerapan kebijakan yang tegas dan sanksi disiplin terhadap pelaku bullying juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi siswa. Meski demikian, tantangan dalam mendeteksi kasus cyberbullying masih menjadi masalah, terutama karena sering kali terjadi di luar pengawasan langsung sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan upaya dalam menangani bullying berbasis teknologi.

Keterlibatan orang tua dalam program pencegahan bullying masih perlu ditingkatkan. Meskipun sekolah telah mengadakan sosialisasi dan pertemuan rutin, partisipasi aktif orang tua belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara pihak sekolah dan orang tua, khususnya dalam pengawasan di luar sekolah dan di dunia maya, yang menjadi ruang utama bagi terjadinya cyberbullying.

Secara keseluruhan, meskipun manajemen pencegahan bullying di MA Plus Al Amanah telah berjalan cukup efektif, ada beberapa aspek yang memerlukan penguatan, terutama dalam hal deteksi cyberbullying dan peningkatan keterlibatan orang tua. Rekomendasi untuk ke depan termasuk pelatihan khusus bagi guru untuk mendeteksi cyberbullying serta peningkatan komunikasi dan partisipasi orang tua dalam mendukung program pencegahan bullying yang berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Pamulang yang telah memfasilitasi jurnal penelitian dosen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2017). Strategi pencegahan bullying di sekolah: Pendekatan holistik dalam pembinaan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 105-117. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.19391>
- Hong, J. S., & Espelage, D. L. (2017). A review of research on bullying and peer victimization in school: An ecological system analysis. *Aggression and Violent Behavior*, 38, 24-35. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2017.12.003>
- Iskandar, J. (2018). Fenomena bullying di sekolah: Perspektif psikologi dan pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 45-58. <https://doi.org/10.26858/jppk.v4i1.5304>
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2018). Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1073-1137. <https://doi.org/10.1037/bul0000171>
- Lestari, N. S. (2019). Peran guru dalam pencegahan dan penanganan bullying di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 72-84. <https://doi.org/10.17977/um048v25i12019p072>
- Mawardi, I. (2016). Manajemen konflik dan pencegahan bullying dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 57-70. <https://doi.org/10.24036/jap.v24i1.1824>
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2018). Some problems with cyberbullying research. *Current Opinion in Psychology*, 19, 139-143. <https://doi.org/10.1016/j.copsy.2017.04.012>
- Rahmawati, T., & Prasetyo, H. (2018). Pengaruh pembinaan karakter terhadap pencegahan perilaku bullying pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 51(3), 309-320. <https://doi.org/10.23887/jpp.v51i3.15107>
- Espelage, D. L., & Hong, J. S. (2017). A review of research on bullying and peer victimization in school: An ecological system analysis. *Aggression and Violent Behavior*, 38, 24-35. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2017.12.003>
- Smith, P. K. (2016). Bullying: Definition, types, causes, consequences, and intervention. *Social and Personality Psychology Compass*, 10(9), 519-532. <https://doi.org/10.1111/spc3.12266>